

## **PENGEMBANGAN BAHAN AJAR IPS BERBASIS KETERAMPILAN SOSIAL UNTUK KELAS IV SEKOLAH DASAR 060912 MEDAN DENAI**

Rahmadani Tanjung  
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAIN Padangsidempuan  
Email : [rahmadanitanjung91@gmail.com](mailto:rahmadanitanjung91@gmail.com)

---

### **ABSTRAK**

*Tujuan penelitian untuk mengembangkan bahan ajar IPS berbasis keterampilan sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian adalah penelitian pengembangan (Research And Development/R&D), langkah- langkah yang dilaksanakan adalah (1) Perencanaan dan Pengembangan,(2) Keefektifan Produk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Pemahaman anak tentang keterampilan sosial mengalami peningkatan. hal ini terlihat pada hasil pre test dan pos test yang dilakukan peneliti pada kelompok kecil dan kelompok besar (terbatas). Hasil pre test kelompok kecil sebesar 5,2% dan post test sebesar 8 % artinya terjadi peningkatan sebesar 2,8 % sedangkan untuk kelompok besar pre test sebesar 5,97% dan pos testnya 8 % artinya terjadi peningkatan sebesar 2,1 %. (2) keefektifan produk mendapatkan nilai yang baik terbukti dari ketiga validator untuk aspek kelayakan isi skor rata-rata 3,69 (92%), aspek kelayakan penyajian skor rata-rata adalah 3,23 (80,77%), dan yang terakhir aspek kelayakan bahasa skor rata-rata adalah 3,5 (87,5%). Dampak dari penggunaan bahan ajar IPS berbasis keterampilan sosial dapat membuat anak belajar dengan senang, aktif dan suasana belajar menjadi menyenangkan dan anak lebih memahami tentang keterampilan sosial.*

*Kata kunci: bahan ajar, keterampilan sosial.*

### **ABSTRACT**

*The research objective is to develop social skills based social studies teaching materials. This study uses a quantitative approach. The type of research is development research (Research And Development / R & D), the steps implemented are (1) Planning and Development, (2) Product Effectiveness. The results of the study show that: (1) Children's understanding of social skills has increased. This can be seen in the results of the pre test and post test conducted by researchers in small groups and large (limited) groups. The results of the small group pre test were 5.2% and the post test was 8%, which meant an increase of 2.8% while for the large group the pre test was 5.97% and the test post was 8%, meaning an increase of 2.1%. (2) the effectiveness of the product gets a good value proven from the three validators for the feasibility aspect, the average score is 3.69 (92%), the feasibility aspect of presenting the average score is 3.23 (80.77%), and the last feasibility aspects, the average score is 3.5 (87.5%). The impact of the use of social studies teaching materials based on social skills can make children learn*

*happily, actively and the learning atmosphere becomes fun and children understand more about social skills.*

*Keywords: teaching materials, social skills*

---

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan. Dicantumkan dalam undang-undang no. 02 tahun 2003 tentang pendidikan nasional menyebutkan bahwa fungsi pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

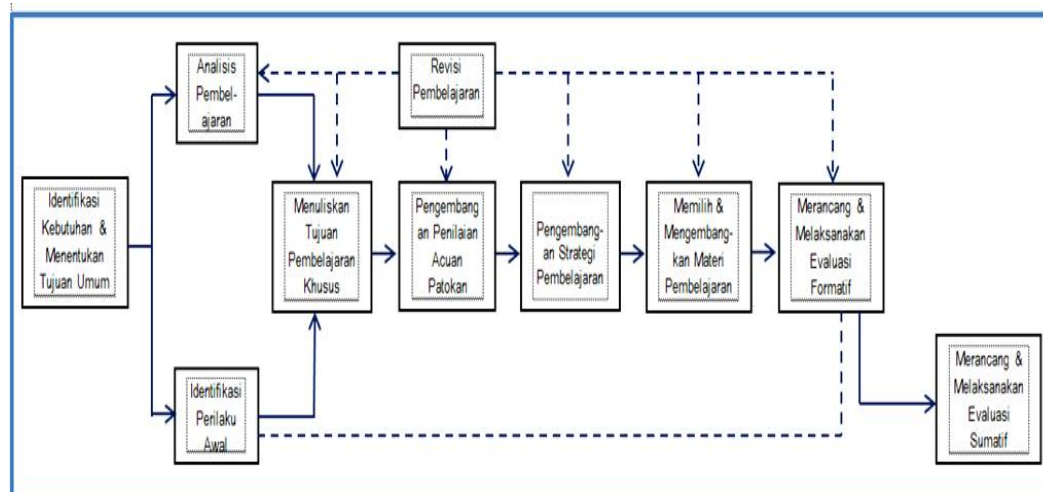
Sekolah Dasar adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal di indonesia ([https://id.wikipedia.org/wiki/sekolah\\_dasar](https://id.wikipedia.org/wiki/sekolah_dasar)). Tujuan program kegiatan belajar di SD adalah untuk membantu perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan untuk membantu perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar adalah ilmu pengetahuan sosial. Pengajaran IPS di SD ditujukan bagi pembinaan generasi penerus usia dini agar memahami potensi dan peran dirinya dalam berbagai tata kehidupannya, menghayati kehidupan dan pentingnya bermasyarakat dengan penuh rasa kebersamaan dan kekeluargaan serta mahir berperan dilingkungannya sebagai insan dan warga negara yang baik. Untuk itulah dalam pengajaran IPS harus dapat membawa anak didik kepada kenyataan hidup yang sebenarnya yang dapat dihayati mereka.

Keterampilan sosial menurut (Sani, 2014) adalah kemampuan untuk berfungsi dalam struktur sosial sebuah organisasi atau sistem sosial. Seseorang yang memiliki keterampilan sosial pada umumnya menunjukkan

ciri-ciri antara lain: mendukung pencapaian kelompok, berpartisipasi aktif dalam kegiatan organisasi, mengetahui peran dan fungsinya dalam organisasi, bertindak secara efektif sebagai anggota, mengajukan usulan efektif untuk organisasi dan sebagainya. Dari hasil observasi yang dilakukan di sekolah dasar yaitu SD Negeri 060912 ada beberapa masalah keterampilan sosial yang ditemukan diantaranya adalah anak kurang percaya diri dalam memberikan argumen, anak kurang disiplin dalam hal baris berbaris, anak kurang aktif dalam berdiskusi dengan temannya, anak kurang memahami bagaimana sikap yang baik apabila berhadapan dengan orang yang lebih tua dari mereka, ketika diperintahkan untuk menyanyikan lagu wajib mereka tidak ada yang berkeinginan untuk maju dan hanya anak-anak tertentu saja yang selalu tampil, ketika berpapasan dengan gurunya ada beberapa siswa yang tidak menegur bahkan tidak menyalam gurunya. Anak-Anak dengan kondisi demikian yang memiliki keterampilan yang kurang akan banyak mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan temanya, kurangnya sikap sopan santun kepada yang lebih tua terutama guru di sekolah, tidak percaya diri, tidak menyukai temannya apabila teman tersebut lebih unggul nilainya daripada dirinya sendiri. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah secara umum untuk mengembangkan bahan ajar berbasis keterampilan sosial untuk kelas IV Sekolah Dasar Negeri 060912 Medan Denai.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan *reseach and development* (r&d). Adapun desain penelitiannya sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian

Variabel dan defenisi oprasional penelitian: (a) penentuan validitas kualitas bahan ajar IPS didasarkan pada penelitian pakar ahli yang menguasai tentang validitas bahan ajar dimana terdiri dari validitas kelayakan isi oleh 1 orang ahli, validitas kelayakan penyajian oleh 1 orang ahli dan validitas bahasa oleh 1 orang ahli, (b) penentuan validitas kualitas lembar skala keterampilan sosial didasarkan pada pengambilan data yang valid terhadap kelompok kecil terdiri dari 10 orang dan kelompok lapangan terbatas terdiri dari 30 orang siswa. Setelah pengambilan data menggunakan validitas data yang dilakukan 1 orang ahli, (c) kesan guru adalah tanggapan atau penilaian guru terhadap buku ajar IPS dengan model *problem based learning*, (d) bahan ajar IPS adalah bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran IPS. Bahan ajar mempunyai struktur dan urutan yang sistematis, menjelaskan tujuan instruksional yang akan dicapai, memotivasi siswa untuk belajar dan membimbing siswa untuk lebih menghargai satu dengan yang lain serta membimbing siswa untuk lebih baik dalam hal

bersikap dengan yang lebih tua terutama gurunya, (e) keterampilan sosial adalah kemampuan untuk berfungsi dalam struktur sosial sebuah organisasi atau sistem sosial. Dalam penelitian ini hanya 3 dimensi yang akan dilaksanakan yaitu: pertama, perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri (*peer relational skill*), seperti mengontrol emosi, menyelesaikan permasalahan sosial secara tepat, memproses informasi dan memahami perasaan orang lain. Kedua, perilaku yang berhubungan dengan orang lain (*self-management skills*), seperti memulai interaksi dan komunikasi dengan orang lain. Ketiga, perilaku yang berhubungan dengan akademis (*akademic skills*), seperti mematuhi peraturan dan melakukan apa yang diminta oleh gurunya (Susanto, 2014).

#### **Desain uji coba**

Desain uji coba dari bahan ajar IPS berbasis keterampilan sosial untuk kelas IV SD terdiri dari beberapa tahap berikut ini: (a) uji coba perorangan; (b) uji coba kelompok kecil; (c) uji coba kelompok besar dan (d) revisi produk.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 060912 Medan Denai. Populasi dalam penelitian ini adalah (1) seluruh guru kelas IV SD Negeri 060912 Medan Denai. (2) siswa kelas IV SD. Sampel dalam penelitian ini adalah (1) guru wali kelas IV sebanyak 1 orang (2) siswa kelas IV sebanyak 30 orang.

#### **Pelaksanaan uji coba**

Uji coba bahan ajar IPS berbasis keterampilan sosial dilaksanakan melalui beberapa langkah sebagai berikut: (a) uji ahli (*expert judgment*), (b) uji coba terbatas, (c) coba lebih luas/utama, (d) uji keefektifan produk.

### **Instrumen pengumpulan data**

Lembar validasi yang digunakan untuk mendapatkan data penilaian dari validator tentang produk yang dikembangkan, yaitu bahan ajar IPS untuk kelas IV SD dibagi menjadi tiga yaitu: (1) lembar validasi ahli kelayakan isi, (2) lembar validasi ahli kelayakan penyajian, (3) lembar validasi ahli kelayakan bahasa.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini menghasilkan bahan ajar IPS berbasis keterampilan sosial yang telah dikembangkan. Berdasarkan hasil deskripsi dari tahap persiapan dan uji validasi dari pakar menunjukkan tidak ada kendala dalam materi. Apabila ditinjau dari kondisi teknis pengembangan bahan ajar yang digunakan untuk pengujian bahan ajar yang dikembangkan cukup sesuai dengan yang diharapkan.

Pada tahap pengembangan bahan ajar IPS berbasis keterampilan sosial, peneliti pertama-tama mendesain materi bahan ajar IPS berbasis keterampilan sosial terlebih dahulu, setelah uji validasi isi, penyajian dan bahasa bahan ajar oleh pakar.

Pada tahap pengembangan bahan ajar IPS berbasis keterampilan sosial dilakukan validasi kelayakan isi. Hasil validasi oleh validator di atas terhadap kelayakan isi menunjukkan bahwa layak isi dari buku ajar yang telah dibuat tergolong baik hal ini dapat terlihat dari skor yang diberikan pada aspek kesesuaian uraian materi dengan Capaian Perkembangan (CP) diperoleh rata-rata 3.69 (92,3%).

Pada bagian kedua validasi kelayakan penyajian. Dengan hasil revisian dan perbaikan tersebut maka bahan ajar ini mendapatkan skor cukup baik yang diberikan validator kelayakan penyajian. Hal ini dapat dilihat dari aspek teknik penyajian yang memperoleh rata-rata 3,23 (80,77%). Dan pada bagian ketiga kelayakan bahasa. Pada bagian ketiga ini validator memberikan skor yang sangat baik dengan rata-rata perolehan skor 3,5 (87,5%).

Berdasarkan hasil validasi bahan ajar IPS berbasis keterampilan sosial oleh validator diperoleh gambaran bahwa semua perangkat yang terdapat dalam bahan ajar tergolong baik dan banyak memerlukan revisi pada bagian seperti pemberian lebih banyak contoh pada setiap pembahasannya, sehingga layak digunakan dalam penelitian.

Pada bagian keyalakan angket keterampilan sosial. Validator juga memberikan skor yang baik dengan skor 4,43 (88,5%).

Dari hasil validasi bahan ajar IPS berbasis keterampilan sosial oleh validator diperoleh gambaran bahwa semua perangkat yang terdapat dalam bahan ajar tergolong baik dan banyak memerlukan revisi pada bagian seperti pemberian lebih banyak contoh pada setiap pembahasannya, sehingga layak digunakan dalam penelitian.

Pemahaman siswa terhadap pembelajaran IPS berbasis keterampilan sosial mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari hasil pre test dan pos test yang dilakukan pada kelompok kecil dan kelompok besar yang berbeda. Pada hasil pre test sebelumnya pembelajaran menggunakan bahan ajar IPS berbasis keterampilan sosial yang dikembangkan peneliti digunakan, hasil pre test kelompok kecil sebesar 5,2% dan post test sebesar 8 % artinya terjadi peningkatan sebesar 2,8 % sedangkan untuk kelompok besar pre test sebesar 5,97% dan pos testnya 8 % terjadi peningkatan sebesar 2,1% .Jika dilihat hasil persentase peningkatan keterampilan sosial siswa, tidak ada siswa yang masuk dalam kategori kurang dan gagal, terlihat pada hasil pos test dari kelompok kecil (sebanyak 10 siswa di kelas IV a) dan kelompok besar (sebanyak 30 siswa di kelas IV b) terjadi peningkatan. Ini menunjukkan bahwa bahan ajar IPS berbasis keterampilan sosial ini berhasil meningkatkan keterampilan sosial siswa sesuai dengan temuan Mariyani dan Syamsudin (2009) ataupun berbagai bentuk format bahan ajar berbasis keterampilan sosial yang telah dikembangkan seperti pembelajaran yang menggunakan media langsung dan pembuatan bahan ajar oleh Sani (2014).

Tujuan tersebut dapat tercapai manakala program-program pelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik. Ini menunjukkan pada bagian jika dilihat hasil persentase peningkatan keterampilan sosial siswa, tidak ada siswa yang masuk dalam kategori kurang dan gagal, ini menunjukkan pada bagian memperbaiki keterampilan sosial adalah lebih mudah ketika anak berusia 10 tahun atau lebih (Malik dkk dalam Santrock, 2009). Berikut adalah strategi dalam memperbaiki keterampilan sosial siswa:

- 1) Membantu anak-anak yang ditolak untuk belajar mendengarkan teman sebaya dan mendengarkan apa yang mereka katakan daripada berusaha untuk mendominasi teman sebaya. Dalam sebuah studi, para remaja muda yang ditolak secara sosial, dilatih tentang pentingnya menunjukkan perilaku (seperti mempunyai empati yang lebih baik, mendengarkan dengan seksama, dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi) yang baik, meningkatkan kesempatan kepada mereka untuk disukai oleh orang lain (Murphy dan Schneider dalam Santrock, 2009). Intervensi akan membantu kaum muda yang ditolak untuk mengembangkan persahabatan yang lebih baik.
- 2) Membantu anak-anak yang terabaikan mendapatkan perhatian dari teman sebaya dalam cara yang positif dan terus mempertahankan perhatian mereka. Mereka bisa melakukan hal ini dengan mengajukan pertanyaan, mendengarkan dalam cara yang hangat dan ramah, serta mengatakan hal-hal tentang diri mereka sendiri yang berhubungan dengan minat teman sebaya. Selain itu, berusahalah bersama anak-anak yang terabaikan untuk memasuki kelompok-kelompok secara lebih efektif.
- 3) Memberi pengetahuan kepada anak-anak yang memiliki keterampilan sosial rendah tentang cara meningkatkan keterampilan tersebut. Dalam satu studi untuk pelajar kelas enam dan tujuh, pengetahuan tentang strategi yang sesuai dan yang tidak sesuai untuk berteman, berhubungan secara positif dengan penerimaan teman sebaya (Wentzel dan Erdley dalam Santrock, 2009).



4) Membaca dan mendiskusikan buku yang sesuai tentang hubungan teman sebaya dengan siswa-siswa dan merencanakan permainan serta aktivitas yang mendukung. Masukkan ini sebagai unit tematis dalam kurikulum anda untuk anak-anak.

Peningkatan keterampilan sosial terlihat pada hasil pre test ke post test merupakan bukti bahwa bahan ajar yang dikembangkan peneliti baik, jika dipakai oleh guru secara efektif akan berdampak pada peningkatan pemahaman siswa terhadap keterampilan sosial.

Hasil penelitian ini juga memiliki beberapa kekurangan baik secara isi materi maupun teknisnya, sehingga pengembangan bahan ajar IPS berbasis keterampilan sosial selanjutnya dapat menggunakannya sebagai acuan. Berikut kekurangan –kekurangan tersebut:

- 1 Bahan ajar IPS berbasis keterampilan sosial hanya terbatas pada materi permasalahan sosial
- 2 Karena keterbatasan waktu dalam pembelajaran, maka pembelajaran menggunakan bahan ajar IPS berbasis keterampilan sosial hanya bisa dilakukan hanya pada materi yang bisa disampaikan saja pada pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*.
- 3 Karena dalam pembelajarannya menggunakan bahan ajar, masih ada siswa yang bingung cara menggunakan bahan ajar. Karena pada kenyataannya mereka hanya memiliki satu buku pegangan saja.
- 4 Pada pembatasan masalah peneliti dimensi keterampilan sosial ada lima diantaranya adalah a) keterampilan berhubungan dengan teman, b) keterampilan pengaturan diri, c) keterampilan akademik, d) keterampilan kepatuhan, e) keterampilan penegasan. Tetapi dalam penelitian ini dibatasi hanya tiga dimensi yang dipakai diantaranya adalah a) keterampilan berhubungan dengan teman, b) keterampilan pengaturan diri, c) keterampilan akademik.
- 5 Pada bagian memvalidkan bahan ajar berbeda setiap bagian pada

penilaian validatornya. Diantara indikator penilaian yang berbeda untuk validasi bahan ajar adalah 1) untuk validasi bagian penyajian isi, 2) untuk validasi bagian penyajian teknik penyajian, 3) kelayakan bahasa.

Menurut pengamatan peneliti, ketertarikan siswa dalam pembelajaran IPS berbasis keterampilan sosial terlihat dari semangat mereka dalam mempelajari dan membaca bahan ajar IPS berbasis keterampilan sosial. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung tidak terjadi hambatan yang berarti dalam pengelolaan kelas, hanya saja masih ada terjadi keributan yang ditimbulkan karena pembagian kelompok dalam kelas, dan terjadi keributan saat siswa bertanya-tanya tentang pembagian bahan ajar IPS berbasis keterampilan sosial yang diberikan kepada siswa.

Dengan demikian bahan ajar IPS berbasis keterampilan sosial yang telah dikembangkan peneliti valid dan praktis ketika digunakan dalam pembelajaran pada siswa kelas IV A dan B SD Negeri 060912 Medan Denai. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil pre test dan pos test baik pada kelompok kecil maupun kelompok besar terjadi peningkatan yang cukup signifikan, artinya bahan ajar IPS berbasis keterampilan sosial dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran IPS.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) validasi bahan ajar yang dilakukan oleh ketiga validator menyatakan bahwa bahan ajar IPS berbasis keterampilan sosial yang dikembangkan oleh peneliti tergolong baik, hal ini berdasarkan penilaian ketiga orang validator untuk aspek kelayakan isi skor rata-rata adalah 3,69 (92,3%), aspek kelayakan penyajian skor rata-rata adalah 3,23 (80,77%), dan yang terakhir untuk aspek kelayakan bahasa skor rata-rata adalah 3,5 (87,5%), (2) validasi lembar angket siswa tergolong baik, hal ini dapat dilihat dari penilaian yang dilakukan oleh validator untuk aspek format memperoleh skor rata-rata 4,43 (88,5%), (3) keterpakaian bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran

sangat tinggi, hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran dimana hampir 77% pelaksanaan kegiatan, (4) Pemahaman siswa terhadap pembelajaran IPS berbasis keterampilan sosial mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil pre test dan pos test yang dilakukan pada kelompok kecil sebesar 2,8 % dan kelompok besar sebesar 2,1 %.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arman. 2011. *Keterampilan Sosial*. Online, (<http://pendidikannasionalarman.blogspot.com/2011/02/keterampilan-sosial.html>) di akses pada tanggal 23 Agustus 2015.
- Belawati, Tian. 2003. *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mariyani, E. dan Syamsudin, H. 2009. *Pengembangan Program Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial*. Jurnal Penelitian Vol.9 No.1. Online, ([https://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah\\_dasar](https://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah_dasar), diakses Nopember 2015).
- Sani. Ridwan. 2014. *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Santrock, Jhon. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Susanto, A. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.